

## BAB II. CELANA DALAM DAN DAMPAK YANG DITIMBULKAN JIKA TIDAK RUTIN MENGGANTINYA

### II.1 Landasan Teori

#### II.1.1 Sejarah Celana Dalam

Konsep celana dalam sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia sudah ditemukan mulai dari jaman pra-sejarah. Elia (2018) mengatakan 7000 tahun yang lalu manusia sudah memiliki kesadaran untuk menutupi kemaluan namun pada saat itu masih menggunakan kulit hewan yang dililitkan pada tubuh. Baru pada jaman Firaun di Mesir celana dalam atau cawat berbahan kain banyak digunakan dengan cara melilitkan sebuah kain di area sekitar selangkangan. Ribuan tahun kemudian pada jaman Romawi kuno para pekerja dan gladiator mengguakan seperti cawat atau dikenal dengan nama *Subligaculum* untuk menutupi daerah sekitar alat kelamin. *Subligaculum* adalah sebuah kain yang berbahan katun yang dililitkan pada area selangkangan dan kemudian dikencangkan dengan sabuk besi di pinggang.



Gambar II.1 Bentuk *Subligaculum*

Sumber: <https://kumparan.com/stephanie-ellia/dipakai-sejak-7000-tahun-lalu-begini-asal-usul-celana-dalam>  
(Diakses pada: 31 Januari 2019)

Di Eropa celana dalam sudah dikenal sejak tahun 1500an, dan saat itu celana dalam baik pria maupun wanita dibuat dengan menggunakan bahan linen yang bertujuan untuk melindungi daerah sekitar alat kelamin atau bahkan sampai menjadi simbol energy seks. Hingga sampai pada abad ke-18 celana dalam sudah mulai banyak digunakan namun hanya kaum-kaum tertentu saja yaitu utamanya dari kalangan

bangsawan atau kaum elit dan rakyat biasa saat itu belum banyak yang menggunakannya, bentuknya pun masih sederhana kain yang dililitkan pada daerah sekitar alat kelamin. (Noor, 2018)

Reynold dalam Triyana (2011) menjelaskan sebelum celana dalam pria berbentuk seperti yang banyak dipakai saat ini, dahulu khususnya di Eropa Tengah itu menggunakan *Braies* atau kain yang diselipkan diantara dua kaki lalu bagian atasnya diselipkan pada ikat pinggang. Kemudian *Braies* berkembang menjadi *Drawes* yang merupakan nenek moyang dari celana dalam.



Gambar II.2 Bentuk *Braies*

Sumber:

[https://blue.kumparan.com/kumpar/image/upload/fl\\_progressive,fl\\_lossy,c\\_fill,q\\_auto:best,w\\_640/v1492861466/kancut\\_iqafjc.jpg](https://blue.kumparan.com/kumpar/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1492861466/kancut_iqafjc.jpg)

(Diakses pada: 15 April 2019)

Celana dalam yang awalnya hanya berentuk lilitan kain perlahan mulai berkembang sangat pesat sampai pada bentuk yang sekarang umum digunakan, perkembangan tersebut dimulai dari abad ke-18 sejak pertama kali ditemukan mesin pintal benang yang memudahkan pabrik-pabrik untuk memproduksi kain katun dalam jumlah besar sehingga orang-orang tidak lagi bersusah payah membuat pakaian sendiri di rumah. Namun ketika itu yang masih diutamakan adalah kenyamanan penggunaan dan belum dikenal motif-motif yang beragam seperti celana dalam saat ini jadi model dan bentuknya masih berupa warna putih polos. (Zaenudin, 2015)

Di Indonesia sendiri pada awalnya bukan celana dalam dengan model yang biasa banyak digunakan pada jaman sekarang melainkan berbentuk seperti celana pendek sepanjang lutut yang disebut kolor. Triyana (2011) mengatakan celana model

tersebut pertama kali muncul pada film *Si Pitung* yang diproduksi tahun 1977 dengan model polos berwarna putih mirip seperti celana *boxer* atau biasa disebut di Indonesia celana kolor dengan tali di bagian pinggang untuk mengencangkan yang sering disebut tali kolor.

Seiring dengan perkembangannya celana dalam orang-orang tertentu sudah mengalami pergeseran fungsi dari yang mulanya hanya sebagai pelindung alat kelamin atas berbagai gangguan seperti lecet maupun bakteri, sekarang celana dalam sudah menjadi barang *fashion* tersendiri untuk sebagian orang karena produsen-produsen pakaian dalam pria terbesar seperti Calvin Klein dan produsen pakaian dalam wanita terbesar Victoria's Secret berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi baik bentuk maupun bahan yang membuat celana dalam semakin variatif. Bahkan untuk celana atau pakaian dalam wanita sengaja dibuat dengan bentuk yang seksi karena menurut peneliti di Amerika pakaian dalam juga berfungsi sebagai *Aphrodisiac* atau pembangkit motivasi seks. (Nurdiansyah, 2015) Bahkan untuk fungsi kesehatannya celana dalam sudah semakin canggih sebagai contoh di Inggris ada celana dalam yang mengandung karbon aktif dalam bahan pembuatannya, sehingga lebih ampuh untuk membunuh bakteri. Celana dalam juga ada yang khusus untuk pasien sakit dan sedang menjalani operasi untuk mengurangi risiko infeksi pada kulit pasien. Dalam pengembangan lanjutan celana dalam untuk kesehatan ini sedang dikembangkan sebuah inovasi celana dalam yang dapat digunakan sebagai indikator kesehatan penggunaannya berdasarkan zat kimia yang diproduksi penggunaannya. (Noor, 2018)

### **II.1.2 Definisi Celana Dalam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), celana dalam sendiri disebut kancut yang artinya kain sebagai penutup kemaluan, sedangkan celana dalam menurut Llewellyn (dalam Ariany, 2014) adalah pakaian yang yang langsung bersentuhan dengan kulit, berfungsi untuk melindungi organ vital dari gesekan-gesekan yang ditimbulkan oleh celana bagian luar. Celana dalam memiliki fungsi melindungi dari luar dan dalam, dari dalam celana dalam berfungsi untuk melindungi pakaian luar dari keringat, urine, tinja, air mani dan lainnya sedangkan

dari luar celana dalam berfungsi untuk melindungi alat kelamin dari debu dan gesekan.

Ada beberapa cara menurut Liewellyn (dalam Ariany, 2014) ketika memilih celana dalam yang baik dan cocok demi meminimalisir keluhan yang akan ditimbulkan yaitu:

- **Pakailah sesuai dengan bentuk tubuh**

Pada dasarnya bentuk tubuh seorang manusia berbeda-beda, melalui perbedaan itu saja kebutuhan manusia juga sudah pasti berbeda termasuk dalam kecocokan menggunakan celana dalam. Seperti pemilik bokong yang lebar tidak disarankan memakai celana dalam bermodel minim seperti bikini karena khawatir akan menimbulkan lecet di area sekitar alat kelamin.

- **Perhatikan bahan yang digunakan celana dalam**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan celana dalam ada berbagai macam dari banyak macam itu yang paling disarankan untuk aktifitas sehari-hari adalah celana dalam berbahan katun selain mudah menyerap keringat juga memiliki bahan yang lembut akan meminimalisir terjadinya lecet yang disebabkan oleh gesekan sepanjang hari.

- **Perhatikan ukuran celana dalam**

Ukuran celana dalam juga sangat mempengaruhi keluhan-keluhan yang timbul tersebut dengan memakai celana dalam yang berukuran terlalu ketat, maka hal tersebut akan menyiksa penis dan membuat daerah selangkangan mudah lembab yang akhirnya memicu berkembang biaknya jamur.

### **II.1.3 Jenis-Jenis Celana Dalam**

Jenis-jenis celana dalam pria dikutip dari laman internet hipwee.com (2018)

- a. ***Brief***

Celana dalam model klasik yang dapat menyangga alat kelamin serta testis dan bokong secara keseluruhan dengan sangat baik, bahannya yang cenderung dibuat elastis membuat nyaman penggunaanya karena dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh. *Brief* biasanya terbuat dari bahan katun

yang dapat menyerap keringat dengan baik dan pada perkembangannya terdapat berbagai macam model *Brief* seperti *full-waist brief* (karet celana menutup ke atas pinggul hingga abdomen), *mid-waist brief* (karet celana tepat di bawah abdomen), dan *low-waist brief* (karet celana di bawah pinggul).



Gambar II.3 Celana dalam *Brief*

Sumber: [https://cdn-asset.hipwee.com/wp-content/uploads/2018/08/hipwee-spin\\_prod\\_796284412-640x640.jpeg](https://cdn-asset.hipwee.com/wp-content/uploads/2018/08/hipwee-spin_prod_796284412-640x640.jpeg) (Diakses pada: 09 April 2019)

**b. Boxer**

Celana pendek yang dibuat longgar dan terbuat dari katun atau wol dan biasanya banyak digunakan oleh para petinju. Ukuran yang pas di kaki dan pinggang membuat *boxer* memiliki peminat tersendiri dalam penggunaannya. Penggunaan *boxer* sebetulnya lebih diperuntukkan sebagai pengganti celana dalam saat ingin pergi tidur agar memberi ruang bagi alat kelamin setelah seharian tertutup celana dalam.



Gambar II.4 Celana dalam *Boxer*

Sumber: [https://cdn-asset.hipwee.com/wp-content/uploads/2018/08/hipwee-1280px-Boxer\\_002-640x480.jpg](https://cdn-asset.hipwee.com/wp-content/uploads/2018/08/hipwee-1280px-Boxer_002-640x480.jpg) (Diakses pada: 09 April 2019)

**c. Boxer Brief**

Ini adalah jenis gabungan antara model *boxer* dan *brief* yang bentuknya seperti *boxer* namun ketat seperti *brief*, biasanya banyak digunakan sebagai celana dalam saat berolahraga terutama berenang.



Gambar II.5 Celana dalam *Boxer Brief*

Sumber: <https://cdn-asset.hipwee.com/wp-content/uploads/2018/08/hipwee-P-237-640x960.jpg>  
(Diakses pada: 09 April 2019)

**d. Trunk**

*Trunk* adalah model turunan dari model *boxer* namun bedanya dibuat lebih pendek atau hampir mendekati pangkal paha.



Gambar II.6 Celana dalam *Trunk*

Sumber [https://cdn-asset.hipwee.com/wp-content/uploads/2018/08/hipwee-IMG\\_8275-Edit\\_1600x-640x640.jpg](https://cdn-asset.hipwee.com/wp-content/uploads/2018/08/hipwee-IMG_8275-Edit_1600x-640x640.jpg) (Diakses pada: 09 April 2019)

e. **Bikini, Thong, Jockstrap**

Model dari ketiga jenis ini terbilang masih awam di Indonesia sebab desain yang ditawarkan tidak seperti pada umumnya celana dalam biasa, ketiga jenis ini bermodel lebih minim dengan ada yang tidak menampung bokong secara keseluruhan.



Gambar II.7 Celana dalam Bikini

Sumber: <https://cdn-asset.hipwee.com/wp-content/uploads/2018/08/hipwee-200486141-001-640x427.jpg>  
(Diakses pada: 09 April 2019)

#### **II.1.4 Kebiasaan Mengganti Celana Dalam**

Menurut survey awal yang telah dilakukan, mendapati bahwa pria cenderung kurang peduli terhadap kesehatan alat kelamin nya dan juga tidak bernar-benar sadar akan pentingnya mengganti celana dalam secara rutin dengan berbagai macam alasan. Padahal menurut hasil wawancara dengan Rendy Ariezal (2019), mengganti celana dalam baiknya dilakukan sebanyak dua kali sehari sama seperti saat mandi, atau bisa juga sehari sekali tergantung dengan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu. Semakin sering diganti maka semakin baik karena Indonesia beriklim tropis apalagi jika sedang musim panas maka tubuh akan banyak mengeluarkan keringat.

#### **II.1.5 Akibat Tidak Rutin Mengganti Celana Dalam**

Dengan celana dalam sebagai pembungkus pertama alat kelamin sebelum pakaian lainnya, membuat celana dalam menjadi lebih mudah kotor dari pakaian lain namun kotoran ini mungkin tidak akan jelas terlihat mata tetapi hanya akan dirasakan. Menurut Marieska (dalam Ariany, 2014) celana dalam yang tidak rutin diganti tidak

akan nyaman untuk dipakai lagi terutama ketika setelah melakukan aktifitas olahraga yang membuat badan berkeringat termasuk selangkangan, hal tersebut semakin membuat celana dalam menjadi tempat bersarangnya jamur dan bakteri yang akan berdampak pada kulit daerah sekitar alat kelamin.

Rachmanta (2017) dokter spesialis genitalia, menyebutkan dampak yang ditimbulkan dari tidak rutin mengganti celana dalam adalah berikut:

- **Area sekitar kemaluan berbau tak sedap**

Celana dalam yang jarang diganti akan menyebabkan kondisi lembab pada area selangkangan di mana hal tersebut akan memicu timbulnya aroma tidak sedap yang muncul dari sekitar area tersebut.

- **Terasa lembab dan menjadi tidak nyaman saat beraktifitas**

Saat kondisi sudah jarang dipakai dan area selangkangan mulai lembab dan terasa lengket menyebabkan aktifitas menjadi terganggu karena akan merasa tidak nyaman.

- **Merasakan gatal di bagian kemaluan atau kulit sekitarnya**

Kondisi selanjutnya adalah mulai muncul gejala-gejala yang disebabkan dari lembab dan lengket itu yaitu mulai terlihat ruam dan terasa gatal dan jika semakin digaruk rasa gatal tersebut malah akan semakin gatal.

- **Tumbuhnya jamur di daerah sekitar alat kelamin**

Tingkatan selanjutnya yang memabahayakan adalah ketika sudah mulai muncul jamur di daerah sekitar alat kelamin terutama kulit di area lipatan selangkangan yang lambat laun jika tidak ditangani secara benar maka akan merambat ke bagian bokong dan buah zakar bahkan ke penis.

## **II.2 Objek Perancangan**

### **II.2.1 Remaja Akhir**

#### **II.2.1.1 Definisi**

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat karena banyak sudut pandang yang menjelaskan bagaimana sebenarnya remaja itu, namun menurut Wirawan (dalam Putro, 2017) definisi remaja harus sesuai dengan budaya setempat sehingga dalam hal ini di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan beberapa pertimbangan ini:

1. 11 tahun adalah usia mulai muncul tanda sekunder pada manusia.
2. Pada usia tersebut seseorang sudah dianggap akhil baligh menurut adat dan agama hingga mulai tidak diperlakukan seperti anak-anak lagi.
3. Pada masa ini dimulai penyempurnaan jiwa seperti ego, genital, kognitif, dan moral.
4. 24 tahun adalah batasan maksimal namun belum memiliki hak penuh sebagai orangtua atau masih menggantungkan diri pada orangtua.
5. Status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atau tidak.

#### **II.2.1.2 Ciri-Ciri Remaja Akhir**

Menurut Mappiare (dalam Putro, 2017) menyebutkan bahwa ciri-ciri masa remaja akhir adalah sebagai berikut:

1. Mulai stabilnya aspek fisik dan psikis.
2. Mengalami perbaikan sudut pandang dalam berpikir dan mulai realistis.
3. Lebih matang dalam menghadapi masalah.
4. Mulai mampu untuk mengendalikan perasaan.
5. Identitas seksual yang sudah mulai terbentuk dan tidak bisa berubah lagi.
6. Lebih banyak perhatian dalam memandang lambing-lambang kematangan.

### **II.2.2 Kulit**

Nuraeni (dalam Putri, Furqon, Perdana, 2018) mengatakan “Kulit merupakan organ tubuh pada manusia yang sangat penting karena terletak pada bagian luar tubuh

yang berfungsi untuk menerima rangsangan seperti sentuhan, rasa sakit dan pengaruh lainnya dari luar.”

Maka kesehatan kulit sangat penting bagi setiap manusia, dengan kulit yang sehat manusia akan menjalani keseharian dengan nyaman lain hal jika kulit terganggu kesehatannya, segala aktifitas yang dilakukan tidak akan bisa sepenuhnya nyaman dilakukan. Penyakit kulit sering dianggap hal yang remeh karena sifat nya yang cenderung tidak membahayakan tapi hal tersebut salah karena penyakit kulit adalah penyakit yang bersifat menyebar jadi jika tidak segera ditangani penyakit kulit akan menyebar dan sulit untuk menyembuhkannya. (Putri, Furqon, Perdana, 2018)

### **II.2.3 Jamur Pada Kulit**

Jamur merupakan mikroorganisme yang bisa hidup dimana saja termasuk kulit manusia, kulit yang tidak sehat umumnya adalah kulit yang sering dibiarkan lembab dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan perkembangbiakan jamur jadi meningkat hingga akhirnya menimbulkan infeksi pada kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur. (Willy, 2018)

### **II.2.4 Jenis-Jenis Infeksi Jamur Pada Kulit**

Menurut Willy (2018) infeksi yang disebabkan oleh jamur ada beberapa jenis dan dari jenis tersebut di antaranya ada yang merupakan infeksi menular, jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Kurap (*Tinea*)**

Inkesi jenis ini adalah yang termasuk menular dan terjadinya di seluruh area tubuh terutama di selangkangan atau biasa disebut *Tinea Curtis*.



Gambar II.8 Kondisi Penyakit Kurap

Sumber: <https://helohehat.com/wp-content/uploads/2017/05/obat-penyakit-kurap.jpg>

(Diakses pada: 12 April 2019)

**b. Jamur Kuku (*Tinea Unguium*)**

Sama seperti kurap jamur kuku bisa menular, umumnya jamur ini ada di kuku baik itu kuku tangan maupun kuku kaki.



Gambar II.9 Kondisi Penyakit Jamur Kuku

Sumber: <https://cdn2.tstatic.net/batam/foto/bank/images/infeksi-jamur-kaki.jpg>

(Diakses pada: 1 Agustus 2019)

**c. Panu (*Tinea Versicolor*)**

Panu sering terjadi pada manusia dan infeksi ini hanya menyerang lapisan luar kulit manusia juga tidak menular.



Gambar II.10 Kondisi Penyakit Panu

Sumber: [https://cdn2.tstatic.net/jogja/foto/bank/images/cara-menghilangkan-panu-dengan-bahan-alami\\_20180314\\_093942.jpg](https://cdn2.tstatic.net/jogja/foto/bank/images/cara-menghilangkan-panu-dengan-bahan-alami_20180314_093942.jpg)

(Diakses pada: 1 Agustus 2019)

**d. Ruam Popok (*Diaper Rash*)**

Biasanya terjadi pada bayi yang menggunakan popok, hal ini juga disebabkan oleh jamur dan tidak menular.



Gambar II.11 Kondisi Ruam Popok

Sumber:

[https://www.honestdocs.id/system/conditions/images/000/000/758/original/Ruam\\_Popok\\_Gejala\\_Penyebab\\_Pengobatan.jpg](https://www.honestdocs.id/system/conditions/images/000/000/758/original/Ruam_Popok_Gejala_Penyebab_Pengobatan.jpg)

(Diakses pada: 1 Agustus 2019)

### **II.2.5 Infeksi Pada Kulit Kelamin**

Daerah sekitar alat kelamin yang sering dibiarkan lembab berpotensi menyebabkan jamur pada daerah sekitar alat kelamin berkembang biak dengan sangat cepat dan akhirnya menyebabkan infeksi, infeksi tersebut disebut *Tinea Cruris* dengan ciri ruam yang berbentuk cincin di daerah terinfeksi. Infeksi ini bisa menyerang siapa saja tanpa terkecuali namun lebih sering terjadi pada pria karena pria memiliki lebih banyak lipatan kulit pada daerah sekitar alat kelamin yang berpotensi untuk terkena infeksi. (Samiadi, 2017)

Willy (2018), menjelaskan bahwa jamur yang menyebabkan *Tinea Cruris* disebabkan oleh golongan jamur *Dermatophyte* dimana jamur tersebut terbagi menjadi tiga jenis yaitu *Epidermophyton*, *Microsporum*, dan *Trycophyton*. Jamur ini sudah ada pada kulit tubuh manusia yang mana umumnya tinggal pada keratin atau suatu protein yang terdapat pada kulit, kuku, dan rambut namun ketika dibiarkan pada kondisi yang lembab jamur tersebut akan berkembang biak dan itulah yang akan menyebabkan kulit menjadi terinfeksi.

### **II.2.6 Cara Mengobati Penyakit Kulit**

Menurut artikel yang dimuat pada laman internet doktersehat.com ada beberapa bahan yang mudah ditemui dan bisa digunakan sebagai obat penyakit kulit adalah sebagai berikut:

- **Bawang Putih**

Bawang putih memiliki sifat antibakteri dan antibiotik sangat cocok untuk melawan jamur pada kulit dengan cara mengoleskan bawang putih yang sebelumnya telah dihaluskan dan dicampur minyak zaitun pada area yang terkena jamur.

- **Minyak Kelapa**

Dalam minyak kelapa terdapat kandungan yang bisa membunuh jamur dan bisa melindungi kulit dari infeksi jamur, pemakaiannya yang mudah hanya dengan mengoleskan pada bagian yang terkena jamur secara berkala sampai jamur benar-benar hilang.

- **Yoghurt Tawar**

Kandungan probiotik pada yoghurt tawar dapat mencegah pertumbuhan jamur pada kulit, cara memakainya oleskan pada area yang terjangkit kemudian diamkan lalu bilas dengan air hangat.

- **Cuka Apel**

Cuka apel mampu mengatasi adanya jamur pada kulit karena mengandung antimikroba dan juga mengandung sifat asam yang dapat mencegah penyebaran infeksi tersebut secara cepat. Cuka apel bisa dikonsumsi langsung atau dengan mengoleskannya.

Selain dengan bahan-bahan yang bisa ditemukan sendiri ada juga obat medis yang bisa didapatkan di apotek dan umumnya berbentuk seperti salep, krim, atau bedak anti jamur diantaranya yaitu *Miconazole*, *Naftifine*, *Clotrimazole*, *Ketoconazole*, atau *Oxiconazole*. Namun jika jamur nya berada di selangakangan atau lipatan kulit yang disebabkan oleh *eksim* salep nya adalah *Kortikosteroid* dan apabila jamur sudah sampai pada titik menimbulkan radang, salep yang diberikan harus yang lebih kuat dengan sesuai resep dokter yaitu *Itrakonazol* dan *Terbinafine* (Andrian, 2017)

## II.2.6 Perawatan Sederhana Menghilangkan Jamur Pada Kulit

Kevin Andrian sebagai dokter umum, menyebutkan selain dengan mengobati jamur yang sudah terlanjur terjangkit, tentu perawatan juga harus dilakukan selain untuk mencegah infeksi jamur juga untuk merawat kesehatan kulit daerah sekitar alat kelamin, adapun perawatan sederhananya adalah berikut:

- Bersihkan area selangkangan dengan air sabun paling tidak 2-3 kali sehari namun pilih sabun yang tidak mengandung iritan, kemudian keringkan dengan handuk sebelum memakai celana dalam untuk menghindari lembab.
- Jangan mencampur handuk untuk bagian tubuh yang lain dengan handuk yang digunakan untuk mengeringkan selangkangan.
- Pakailah celana dalam yang cenderung longgar dan minim gesekan untuk menghindari iritasi juga bisa memilih celana berbahan katun agar lebih lembut.
- Tidak disarankan mencuci menggunakan detergen yang kuat agar tidak membuat keluhan gatal menjadi lebih parah.
- Jika merasa ada infeksi bakteri lain seperti bisul atau benjolan segera obati, terutama yang paling sering adalah ruam yang menyebabkan gatal.
- Jangan menggaruk ruam yang disebabkan oleh jamur karena berisiko menyebabkan peluasan area yang terjangkit jamur.

## II.3 Analisis

### II.3.1 5W + 1H

Metode 5W + 1H adalah metode yang merupakan gabungan dari enam pertanyaan yang biasa digunakan dalam penulisan berita yaitu *what*, *who*, *when*, *why*, *where*, dan *how*. Menurut Mitchell V. Charnley (dalam Effendy, 2000) berita adalah laporan yang disampaikan secara cepat mengenai fakta atau opini penting dan umumnya mengandung unsur 5W + 1H yaitu:

- *What* (apa), merupakan pembahasan tentang topik utama
- *Who* (siapa), siapa saja orang yang terlibat di dalam topik tersebut
- *When* (kapan), menunjukkan waktu kejadian hal tersebut terjadi
- *Why* (kenapa), penyebab kenapa hal tersebut bisa terjadi

- *Where* (di mana), tempat berlangsungnya kejadian tersebut
- *How* (bagaimana), seputar kejadian dan solusi yang dibahas

Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan menggunakan metode 5W + 1H terhadap permasalahan dampak kebiasaan mengganti celana bagi kesehatan daerah sekitar alat kelamin:

- ***What***  
Yang dijadikan fokus pada perancangan ini adalah masyarakat khususnya laki-laki yang cenderung malas untuk mengganti celana dalam secara rutin, padahal sebagian besar sudah mengetahui kalau hal tersebut bisa menimbulkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi kesehatan daerah sekitar alat kelamin.
- ***Who***  
Yang menjadi khalayak sasaran sebagai subjek penelitian adalah remaja akhir khususnya mahasiswa yang menurut Notoatmojo (2007), berada pada rentan umur 18 – 22 tahun.
- ***When***  
Perancangan dapat dilakukan setelah menggabungkan semua hasil analisis yang telah dilakukan baik terhadap responden sesuai target usia dan juga narasumber ahli perihal dampak yang bisa timbul dari kebiasaan mengganti celana dalam.
- ***Why***  
Alasan paling umum mengapa masyarakat khususnya laki-laki enggan mengganti celana dalam nya secara rutin adalah kemalasan, kemalasan tersebut dipicu dari banyak hal seperti hasil yang didapat dari kuesioner bahwa ada responden yang malas mengganti celana dalam nya secara rutin karena tinggal di kamar indekos dan dengan stok celana dalam sedikit sehingga terkadang ada beberapa potong celana dalam yang masih dicuci di jasa binatu.
- ***Where***  
Agar masih tetap dalam jangkauan kemampuan peneliti, tempat perancangan dibatasi yaitu di daerah kota Bandung.

- **How**

Bagaimana cara perancangan ini bekerja adalah dengan menasar khalayak sasaran melalui media digital, hal ini diambil mengingat pada rentan umur 18 – 22 tahun seseorang sedang dalam masa di mana tidak bisa terlepas dari gawai masing-masing, dalam hal ini hampir setengah hidup individu tersebut dihabiskan di dunia digital. Maka akan sangat cepat sampai jika perancangan ini dilakukan dengan media *motion graphic* yang disebarluaskan melalui media digital seperti YouTube atau media sosial.

### **II.3.2 Opini Pakar**

Dalam perancangan ini pakar yang dijadikan narasumber adalah Rendy Ariezal Effendy sebagai dokter spesialis kulit dan kelamin. Menurut Rendy, dampak paling umum yang bisa ditimbulkan dari tidak rutin mengganti celana dalam adalah jamur, namun jamur yang dibiarkan dan tidak segera diatasi bisa merambat ke seluruh bagian yang ditutup celana dalam dalam hal ini mencakup selangkangan, bokong, buah zakar, batang penis, dan paha.

Sementara faktor lain yang menyebabkan timbulnya jamur di area selangkangan adalah:

- **Penggunaan celana luar yang tidak teratur**

Untuk melapisi celana dalam, seseorang pasti menggunakan celana luar baik itu celana pendek maupun celana jeans. Selain celana dalam yang jarang diganti, jika celana luar nya juga diganti secara tidak teratur maka hal tersebut dapat meningkatkan risiko tumbuhnya jamur pada selangkangan.

- **Air yang digunakan untuk membersihkan diri justru tidak bersih**

Saat sudah merasa teratur dan baik dalam segala hal baik mengganti celana dalam dan luar secara rutin namun air yang dipakai untuk membersihkan diri itu berasal dari sumber yang kotor sama saja hal tersebut sedikit demi sedikit memupuk timbulnya jamur pada area selangkangan.

- **Cuaca**

Selain dari dalam diri, faktor yang perlu diperhatikan juga adalah cuaca. Ketika cuaca sedang panas dan menyebabkan badan mengeluarkan keringat hal tersebut memicu timbulnya jamur lebih cepat dari biasanya, begitu juga ketika cuaca sedang dingin yang menyebabkan area selangkangan lembab itu juga bisa memicu timbulnya jamur lebih cepat dari biasa nya.



Gambar II.12 Narasumber Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin

Sumber:

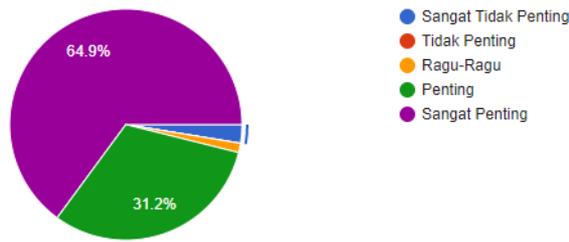
[https://static.wixstatic.com/media/aaaa94\\_1d3b81caae53448183401537f192733e~mv2.jpeg](https://static.wixstatic.com/media/aaaa94_1d3b81caae53448183401537f192733e~mv2.jpeg) (Diakses pada: 09 April 2019)

### **II.3.3 Kuesioner**

Kuesioner yang dibuat melalui *google docs* telah disebar di area Bandung dan Cimahi dengan jumlah total responden 86 responden. Kuesioner mulai disebar per tanggal 25 Desember 2018 melalui beberapa teman dan kerabat.

Hasil dari analisis kuesioner tersebut adalah:

- 1. Apakah menurut anda memakai celana dalam sehari-hari itu penting?**
  - a. Sangat tidak penting
  - b. Tidak penting
  - c. Ragu-ragu
  - d. Penting
  - e. Sangat penting



Gambar II.13 Diagram Kuesioner 1

Sumber: *Google Docs*

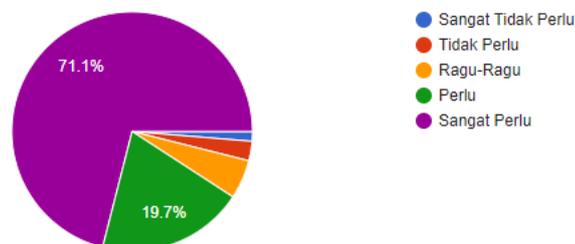
(Diakses pada: 2 Januari 2019)

Pertanyaan ini diajukan pertama kali untuk memulai topik yang akan dibahas dengan mengetahui sejauh mana responden mengetahui seberapa penting celana dalam bagi kehidupan mereka sehari-hari.

Pada pertanyaan pertama didapatkan sebanyak 64,9% responden menganggap memakai celana dalam sehari-hari itu sangat penting, 31,2% menganggap penting, 1,3% ragu-ragu, dan 2,6% sangat tidak penting.

**2. Apakah menurut anda perlu mengganti celana dalam rutin sehari sekali?**

- a. Sangat tidak perlu
- b. Tidak perlu
- c. Ragu-ragu
- d. Perlu
- e. Sangat perlu



Gambar II.14 Diagram Kuesioner 2

Sumber: *Google Docs*

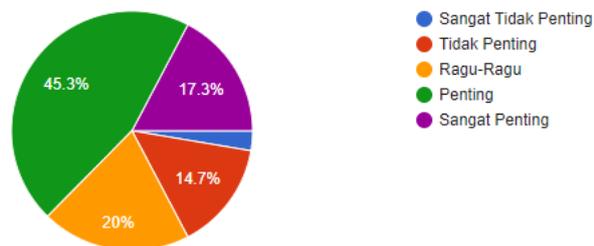
(Diakses pada: 2 Januari 2019)

Setelah mengetahui seberapa penting celana dalam bagi kehidupan sehari-hari responden, selanjutnya diajukan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana responden mengetahui seberapa penting mengganti celana dalam secara rutin.

Pada pertanyaan kedua didapati sebanyak 71,1% responden merasa sangat perlu untuk mengganti celana dalam sehari sekali, 19,7% merasa perlu, 5,3% ragu-ragu, 2,6% tidak perlu, dan 1,3% sangat tidak perlu.

### 3. Apakah membeli celana dalam baru secara rutin itu penting?

- a. Sangat tidak penting
- b. Tidak penting
- c. Ragu-ragu
- d. Penting
- e. Sangat penting



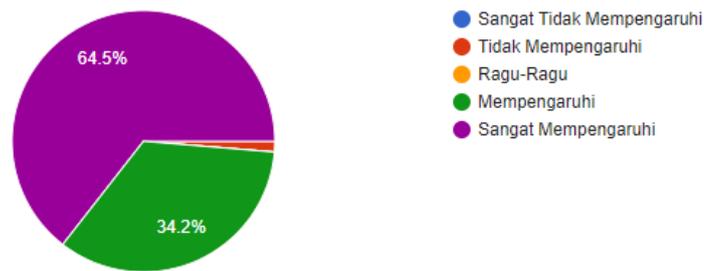
Gambar II.15 Diagram Kuesioner 3  
Sumber: *Google Docs*  
(Diakses pada: 2 Januari 2019)

Mengganti celana dalam secara rutin juga berarti membutuhkan stok persediaan celana dalam yang cukup dengan kondisi celana dalam yang layak pakai maka pada pertanyaan ini untuk mengetahui apakah responden melakukan pembelian celana dalam secara rutin untuk mengganti celana dalam yang sudah rusak maupun untuk stok persediaan agar tidak terjadi kehabisan stok dan menjadi alasan untuk tidak mengganti celana dalam secara rutin.

Pada pertanyaan ketiga sebanyak 45,3% responden merasa penting untuk membeli celana dalam baru secara rutin, 20% merasa ragu-ragu, 17,3% merasa sangat penting, 14,7% tidak penting, dan 2,7% merasa sangat tidak penting.

**4. Apakah kondisi celana dalam mempengaruhi kenyamanan dalam menggunakannya?**

- a. Sangat tidak mempengaruhi
- b. Tidak mempengaruhi
- c. Ragu-ragu
- d. Mempengaruhi
- e. Sangat mempengaruhi



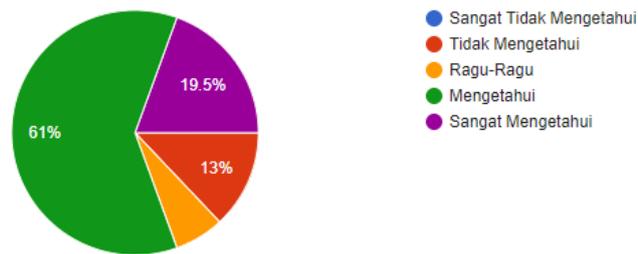
Gambar II.16 Diagram Kuesioner 4  
Sumber: *Google Docs*  
(Diakses pada: 2 Januari 2019)

Dengan mengetahui seberapa sering responden membeli celana dalam baru secara rutin baik itu untuk mengganti yang sudah rusak maupun untuk stok persediaan, maka peneliti ingin mengetahui apakah kondisi dari celana dalam mempengaruhi kenyamanan saat memakainya atau tidak.

Pada pertanyaan keempat diketahui sebanyak 64.5% responden merasa kondisi celana dalam sangat mempengaruhi kenyamanan menggunakannya, 34,5% menjawab mempengaruhi, dan 1,3% tidak mempengaruhi.

**5. Apakah anda mengetahui dampak yang ditimbulkan dari tidak rutin mengganti celana dalam?**

- a. Sangat tidak mengetahui
- b. Tidak mengetahui
- c. Ragu-ragu
- d. Mengetahui
- e. Sangat mengetahui



Gambar II.17 Diagram Kuesioner 5  
Sumber: *Google Docs*  
(Diakses pada: 2 Januari 2019)

Terakhir adalah untuk mengetahui seberapa jauh responden mengetahui dampak yang ditimbulkan dari tidak rutin mengganti celana, hal ini penting karena ini adalah puncak dari kesinambungan data yang sudah diajukan lewat pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.

Pada pertanyaan kelima sebanyak 61% merasa dirinya mengetahui dampak yang ditimbulkan dari tidak rutin mengganti celana dalam, 19,5% sangat mengetahui, 13% tidak mengetahui, dan 6,5% merasa ragu-ragu.

Dari hasil kuesioner di atas dapat peneliti simpulkan bahwa responden yang telah mengisi kuesioner di atas sudah memiliki kesadaran yang cukup akan pentingnya mengganti celana dalam, namun belum benar-benar mengerti bahwa mengganti celana dalam harus dilakukan secara rutin agar tidak menimbulkan dampak kesehatan yang tidak diinginkan.

#### **II.4 Resume**

Beberapa hal perlu diperhatikan saat sebelum memulai perancangan ini yaitu alasan seseorang tidak rutin mengganti celana dalam itu berbagai macam alasan dari yang logis sampai yang tidak logis, terutama untuk seseorang yang tinggal di kamar indekos memiliki keterkaitan masalahnya dengan kondisi keuangan yang jika rutin mengganti celana dalam maka cucian kotor akan jadi semakin sering ada hal ini berarti akan membuat lebih sering mengeluarkan uang untuk mencuci di jasa binatu.

Berbagai macam alasan tersebutlah yang memicu timbulnya perasaan malas, enggan mengganti karena masih merasa bersih, dan bertahan hanya dengan stok celana dalam yang terbatas, hingga kebiasaan seperti inilah yang akhirnya mulai memicu timbulnya perasaan-perasaan tidak nyaman pada daerah sekitar alat kelamin. Mulai muncul gejala-gejala awal yakni daerah selangkangan menjadi lembab dan mulai berbau tidak sedap yang bila dibiarkan kebiasaan seperti ini terus menerus akhirnya akan menimbulkan jamur penyebab gatal-gatal di daerah lipatan selangkangan.

Hal-hal di atas kemudian didukung oleh berbagai data yang telah dicari demi melengkapi dan menguatkan hasil temuan-temuan, seperti analisis 5W + 1H, penyebaran kuesioner, menyanyakan langsung ke beberapa khalayak sasaran, hingga wawancara kepada narasumber ahli. Maka diharapkan perancangan kampanye sosial agar masyarakat khususnya laki-laki menjadi tergugah dan sadar untuk mulai mengganti celana dalam nya secara rutin.

#### **II.5 Solusi Perancangan**

Kampanye sosial dilakukan ada dasarnya untuk mengubah perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik, dalam hal ini dari tidak rutin mengganti celana dalam menjadi seseorang yang sadar dan mengganti celan dalam nya secara rutin. Maka masyarakat khususnya mahasiswa di Bandung harus diberikan edukasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari tidak rutin mengganti celana dalam sekaligus diajak untuk mengubah pola pikir untuk tidak merasa celana dalam yang sudah dipakai sehari masih bersih dan bisa dipakai lagi dikemudian hari.

Solusinya adalah dengan membuat sebuah kampanye sosial yang mengajak sekaligus mengedukasi masyarakat yang nantinya akan diunggah secara *online* ke media sosial Youtube. Dalam media tersebut nantinya ditampilkan sebuah ilustrasi mengenai sebab akibat dari kebiasaan tidak rutin mengganti celana dalam tersebut, diharapkan dengan media tersebut khalayak menjadi tergugah perasaannya hingga mulai berubah menjadi lebih baik.